

PENERAPAN PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS PADA SEKOLAH DASAR: STUDI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Tini Suwardi¹, Rusi Rusmiati Aliyyah²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda Bogor, tinisuwar12@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda Bogor, rusi.rusmiati@unida.ac.id

ABSTRAK

Penerapan metode pembelajaran di luar kelas (outdoor Study) pada tingkat SD telah banyak dilakukan. Akan dari penerapan metode ini hanya banyak dilakukan pada kelas tinggi saja, sedangkan untuk tingkat kelas rendah sangat jarang ditemui. Hal ini mendorong peneliti untuk mengkaji proses pembelajaran dan persepsi guru kelas rendah terhadap metode pembelajaran tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuasi kualitatif dengan desain penelitian sederhana. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya kesesuaian antara penerapan metode pembelajaran outdoor study dalam implementasi kurikulum merdeka. Secara garis besar pembelajaran pada kelas rendah dengan menggunakan metode pembelajaran ini dapat diterapkan lancar apabila disertai dengan perencanaan yang matang dan adanya kerjasama yang baik antara orang tua dan guru.

Kata Kunci: outdoor study, sekolah dasar, kelas rendah, kurikulum merdeka

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan program pendidikan yang dibuat oleh suatu lembaga yang berfungsi untuk menyelenggarakan pendidikan, biasanya dalam sebuah kurikulum berisi mengenai rancangan pelajaran yang akan digunakan pada periode tertentu (Pratycia et al., 2023). Setiap kurikulum memiliki masa berlaku, dimana apabila kurikulum yang diterapkan sudah tidak berjalan dengan baik dan muatan yang terdapat dalam kurikulum tersebut memiliki banyak kekurangan atas kebutuhan

yang harus tercukupi bagi sekolah, guru dan juga siswa maka kurikulum sebaiknya diganti atau di evaluasi menjadi bentuk yang lebih baik lagi (Suryantika, 2023).

Adanya peristiwa pandemi Covid-19 yang terjadi telah berhasil mempengaruhi sektor pendidikan. Begitupun di negara Indonesia, yang dimana hal ini menjadi salah satu latar belakang munculnya kurikulum merdeka (Aliyyah et al, 2023). Namun dengan adanya peristiwa ini lembaga penyelenggara pendidikan meluncurkan kurikulum baru yang dilakukan untuk mengejar ketertinggalan pendidikan yang terjadi di negara Indonesia.

Kurikulum merdeka merupakan suatu bentuk kurikulum terbaru atas adanya evaluasi pada kurikulum yang telah diterapkan sebelumnya. Kurikulum merdeka di luncurkan pada tahun ajar 2021/2022, meskipun sudah cukup lama akan tetapi fakta yang terjadi di lapangan saat ini adalah belum sepenuhnya kurikulum merdeka diterapkan oleh setiap tingkatan pendidikan, hal ini dikarenakan harus adanya kesiapan dan penyesuaian tersendiri bagi sekolah, guru maupun peserta didik. Pada tahun ajar yang akan datang ini banyak sekolah dasar yang berencana menerapkan kurikulum merdeka. Secara nasional kurikulum merdeka ini akan mulai di terapkan serentak pada tahun ajaran 2023/2024.

Penerapan kurikulum merdeka yang dilakukan bertujuan untuk mewujudkan kegiatan belajar yang merdeka atau bebas dalam menentukan pembelajaran baik dilakukan oleh guru maupun sekolah, dan siswa juga diberikan kesempatan untuk memilih mata pelajaran yang mereka sukai sesuai minat bakat yang mereka miliki. Kelebihan yang mungkin bisa terlihat antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka adalah pada kurikulum merdeka lebih bersifat sederhana akan tetapi segala isian yang terkandung memiliki sifat lebih mendalam dan detail, selain itu juga fokus pada kurikulum ini adalah pengembangan peserta didik berdasarkan susunan dan prosesnya (Almarisi, 2023).

Sesuai dengan yang dijelaskan di atas maka pada kurikulum merdeka, guru diberi kebebasan untuk mengelola kegiatan pembelajaran di kelas, maka dari itu sebagai bentuk adanya kebebasan dalam mengelola pembelajaran tersebut banyak guru yang mencoba untuk menerapkan kegiatan pembelajaran di luar kelas, hal ini dilakukan sebagai bentuk kebebasan bagi siswa untuk mengeksplor pengetahuan atau pembelajaran dengan cara turun langsung ke lingkungan. Pembelajaran di luar kelas (Outdoor Study) itu sendiri memiliki arti sebagai suatu model pembelajaran yang dapat dijadikan suatu alternatif oleh guru untuk meningkatkan kemampuan belajar anak (Egok et al., 2021). Dimana dengan dilakukannya pembelajaran di luar kelas dapat mendorong anak untuk lebih semangat belajar dan lebih memahami materi yang diberikan karena bertemu atau berinteraksi secara langsung dengan objek pembelajaran (Awaluddin & Setiyadi, 2023)

Dalam proses pelaksanaannya diadakan pembelajaran di luar kelas ini adalah sebagai variasi dari pembelajaran yang ada. Mungkin pada umumnya pembelajaran di sekolah dilakukan atau berlangsung hanya di dalam kelas saja. Akan tetapi dengan adanya metode pembelajaran ini membuat proses pembelajaran menjadi beragam dan bermakna bagi siswa, khususnya bagi siswa sekolah dasar. Meskipun begitu, faktanya di lingkungan sekolah, model pembelajaran ini mayoritas hanya diterapkan pada sekolah dasar tingkat kelas tinggi saja, misalnya salah satu penelitian yang mengkaji pembelajaran di luar kelas pada tingkat tinggi adalah penelitian terdahulu milik Egok, Andeli & Sofiarini (2021) penerapan pembelajaran di luar kelas diterapkan pada siswa kelas 5 SD dan hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil belajar yang signifikan. Dengan itu, maka pada penelitian ini peneliti mencoba untuk melihat proses maupun hasil belajar dari penerapan metode pembelajaran di luar kelas pada tingkat kelas rendah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat berbagai manfaat, tantangan, strategi maupun saran yang diberikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran pada penerapan metode pembelajaran di luar kelas tingkat kelas rendah.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuasi kualitatif dengan desain penelitian sederhana yang bertujuan untuk memberikan gambaran terkait keadaan sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian (Cropley, 2019). Kasus yang dipilih dapat berupa orang, siswa atau staf yang menjadi anggota komunitas sekolah (Creaswell, 2014). Dalam penelitian ini, pengelolaan pembelajaran di luar kelas menjadi salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk penyesuaian anak pada pembelajaran kurikulum merdeka di sekolah dasar, informasi atau data ini digali secara mendalam dari persepsi guru kelas sekolah dasar.

Penelusuran literatur dilakukan untuk menentukan definisi konseptual dan operasional dari focus penelitian yaitu data yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran di luar kelas pada kurikulum merdeka di sekolah dasar. Pembuatan data dilakukan secara bertahap melalui survey dan pengisian google form untuk mendapatkan data yang mendalam. Analisis data dilakukan dengan mengikuti prosedur yang diterapkan untuk menganalisis indikator (Braun & Clarke, 2019).

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah 15 guru kelas rendah di sekolah dasar yang tersebar di 6 wilayah pada tiga provinsi, yaitu provinsi Jawa Barat, Jawa Timur dan Banten. Enam daerah tersebut tersebar di Kabupaten Bogor, Kota Bogor, Kabupaten Malang, Kabupaten Serang, Kabupaten Kuningan, dan Kota Tangerang Selatan. Teknik purposive sampling digunakan dengan melakukan pengisian kuesioner secara online yang telah disediakan kepada guru kelas sekolah dasar pada enam kota dan kabupaten wilayah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Banten. Pemilihan enam wilayah tersebut dipilih sebagai perwakilan dari beberapa provinsi yang ada di Pulau Jawa. Data deskriptif karakteristik demografi meliputi jenis kelamin, lama mengajar, dan tingkat pendidikan adalah sebagaimana tabel 1.

Tabel 1. Profil Responden

Profil Responden	frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	12	80
Laki-laki	3	20
Tahun berkerja sebagai guru		
1-5 Tahun	1	7
6-10 Tahun	4	26
11-15 Tahun	3	20
16-20 Tahun	5	33
20 tahun keatas	2	14
Tingkat Pendidikan		
Sarjana	15	100
Magister	0	0

Pengumpulan data

Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara online menggunakan google form. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner terbuka, sehingga responden bebas untuk menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti sesuai dengan pendapatnya (Nugraha et al, 2023). Pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner dikembangkan berdasarkan konsep eksplorasi (Kumar, 2011) dan perolehan makna tentang implementasi pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) di kelas rendah. Terdapat sembilan aspek yang ditanyakan kepada responden, yaitu manfaat, saran, tantangan, dampak, strategi, kegiatan pembelajaran, praktik baik, hambatan, dan dukungan terkait pengimplementasian pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) di sekolah dasar, terutama pada kelas rendah.

Pengumpulan data dilakukan melalui survei secara online kepada 15 guru kelas rendah dan guru mata pelajaran di Sekolah Dasar yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dan sudah melakukan pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*)

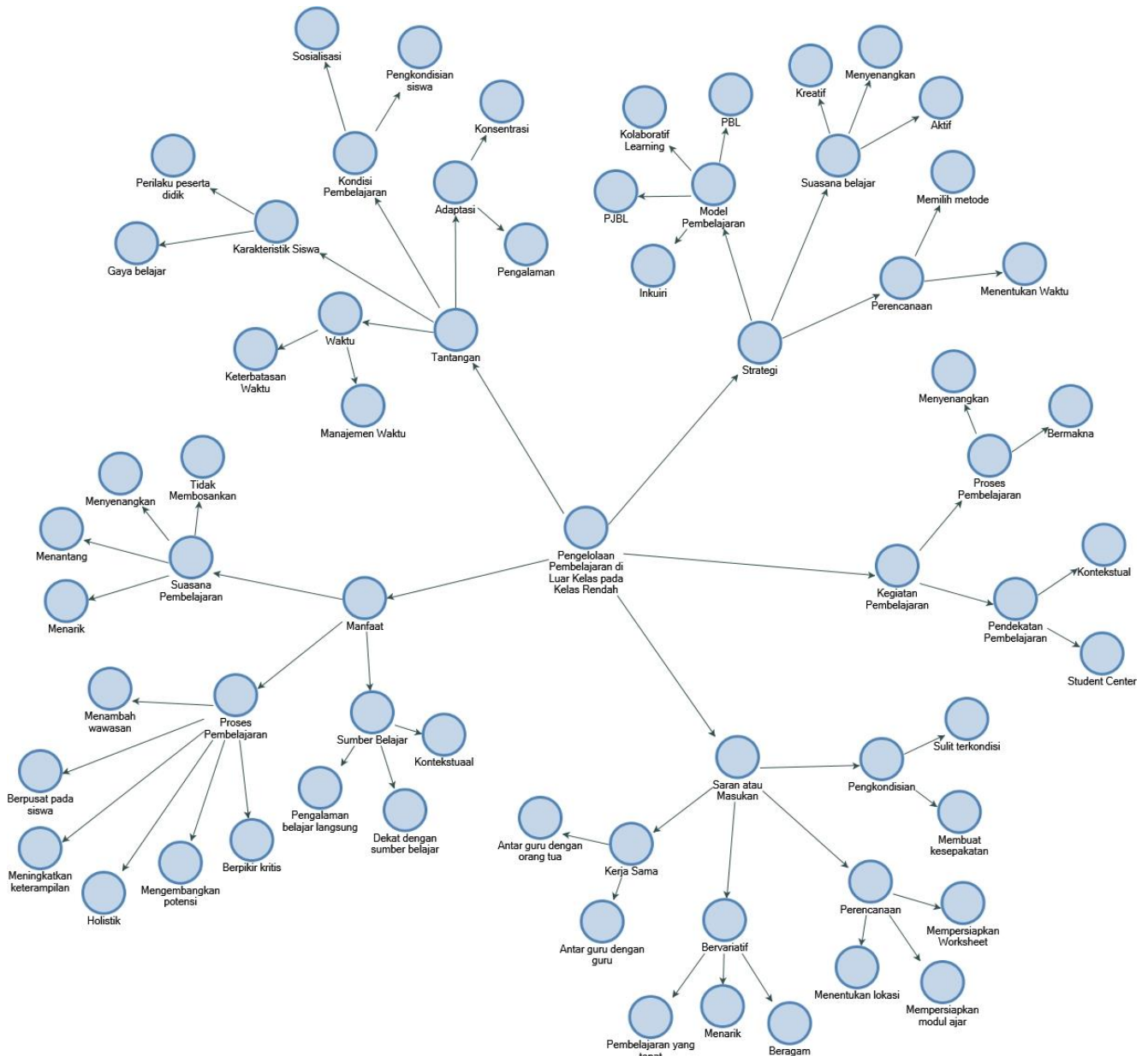
yang tersebar di sembilan kota/kabupaten yang ada di provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, dan Banten.

Proses pengumpulan data dilakukan selama 8 hari, mulai dari tanggal 31 Maret hingga tanggal 07 April 2023. Sebelum responden mengisi tautan google form yang peneliti berikan, peneliti terlebih dahulu menyampaikan statement kepada responden bahwa jawaban dari responden akan dijamin kerahasiannya dan hanya digunakan untuk keperluan akademik.

Selanjutnya, jawaban dari responden ditulis dan dibuat transkrip dari masing-masing responden untuk selanjutnya dibuat kode awal berdasarkan kesamaan tema. (Braun & Clarke, 2019).

Analisis data

Data dianalisis menggunakan analisis induktif dan tematik untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan membuat tema yang diungkapkan oleh responden (Braun & Clarke, 2019). Tanggapan dari setiap responden diberi kode menggunakan kata kunci untuk meminimalisir adanya tumpang tindih. Pengkodean dan kategorisasi pada penelitian ini menggunakan program Nvivo 12. Data hasil pengisian kuesioner dimasukkan ke dalam nodes dan cases untuk dikelompokkan menjadi kode-kode tertentu. Selanjutnya, menggunakan peta tematik untuk menunjukkan organisasi konsep menurut berbagai tingkatan, interaksi potensial antar konsep kemudian dikembangkan. Peneliti membahas semua kode dan kategorisasi serta melakukan pengintegrasian antar kode sehingga dapat disederhanakan. Teknik induktif ini mempermudah identifikasi tema yang responden berikan dalam menanggapi pertanyaan peneliti. Lihat gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Hasil Analisis Data Persepsi Guru tentang Pengelolaan Pembelajaran di Luar Kelas (Outdoor Study) pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar (use Nvivo 12)

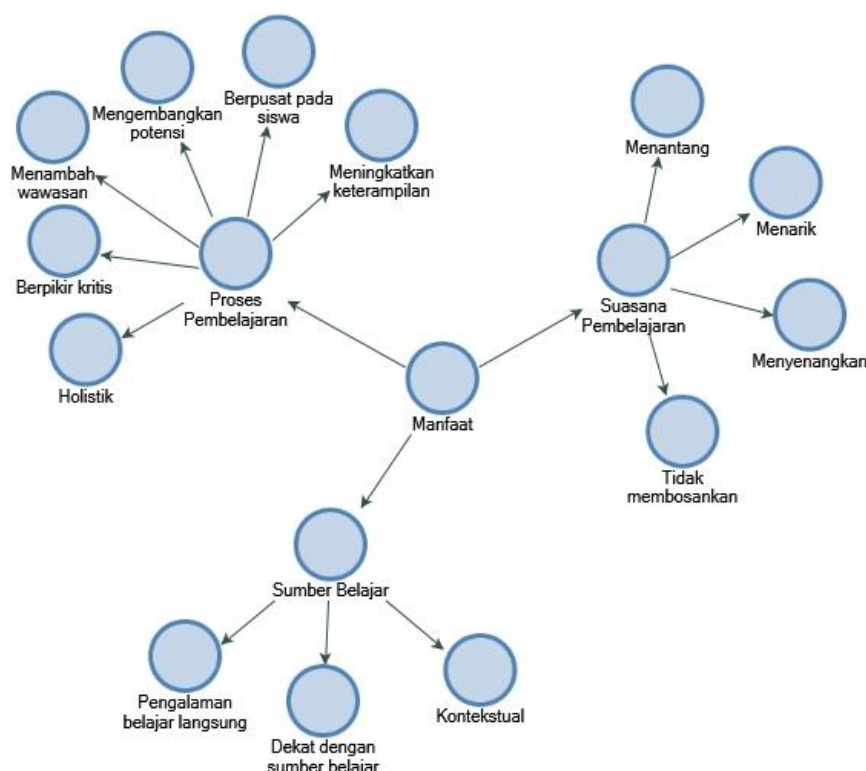
Peneliti mempertimbangkan kredibilitas selama melakukan penelitian. Dimulai dari proses pembuatan instrument pengumpulan data yang dibuat berdasarkan kajian literatur yang relevan dengan topik penelitian. Setelah data terkumpul, dilakukan pengecekan data dari jawaban masing-masing responden untuk memeriksa kebenaran data agar mengurangi bias hasil analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Manfaat Pembelajaran di Luar Kelas

Pembelajaran di luar kelas pada tingkat pendidikan sekolah dasar kelas rendah memiliki banyak sekali manfaat. Manfaat yang dirasakan berdasarkan temuan di lapangan terbagi menjadi tiga sub tema yaitu kontekstual, menyenangkan dan holistik. Gambar 2 menggambarkan manfaat dari pembelajaran di luar kelas.



Gambar 2. Manfaat pembelajaran di luar kelas pada kelas rendah

Sesuai yang tertera pada gambar 2 di atas, terdapat beberapa manfaat dari pelaksanaan pembelajaran di luar kelas bagi siswa kelas rendah, salah satu manfaat yang dirasakan yaitu pada suasana pembelajaran, dimana menjadi lebih menyenangkan. Banyak guru mengungkapkan bahwa pembelajaran di luar kelas menjadi lebih menyenangkan karena dalam pembelajaran ini siswa di ajak mengenal dan mempelajari materi dengan cara turun ke lapangan secara langsung. Selain itu juga pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dapat menimbulkan

tantangan belajar pada siswa dan keadaan belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Pembelajaran di luar kelas mengajak peserta didik untuk lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya baik alam, atau masyarakat, memberikan kesempatan peserta didik merasakan secara langsung terhadap tema atau materi yang di sampaikan dan kegiatan pembelajaran di luar kelas ini lebih menarik dan tidak membosankan. (Guru 2)

Manfaat dari pengelolaan Outdoor study yaitu kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, menantang dan tidak membosankan. (Guru 4)

Selain menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran di luar kelas juga memiliki manfaat dalam sumber pembelajaran, dimana hal ini meliputi sumber belajar yang lebih kontekstual. Karena dalam pembelajaran ini siswa merasa lebih diberi kesempatan untuk mengeksplor lingkungan secara mandiri dan memberikan peluang pada siswa untuk lebih dekat dengan sumber belajarnya. Selain itu juga siswa memiliki wawasan yang luas yang di peroleh dengan cara mempelajari alam, lingkungan dan masyarakat secara langsung.

Manfaat yang bisa di dapat dari pembelajaran di luar kelas adalah siswa lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya yaitu alam dan masyarakat. (Guru 1)

Membantu mewujudkan potensi setiap siswa agar dapat berkembang optimal. Memberikan kesempatan bagi siswa-siswa untuk merasakan secara langsung terhadap materi yang disampaikan. (Guru 6)

Manfaat yang ada pada pembelajaran di luar kelas yaitu pada bagian proses pembelajarannya. Pada proses pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensi, mendorong siswa untuk mampu berpikir kritis, menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan karena pada proses pembelajarannya berpusat pada siswa (Student Center). Hal ini tentunya menjadi salah satu manfaat terbesar yang dirasakan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran diluar kelas. Beberapa guru berkata:

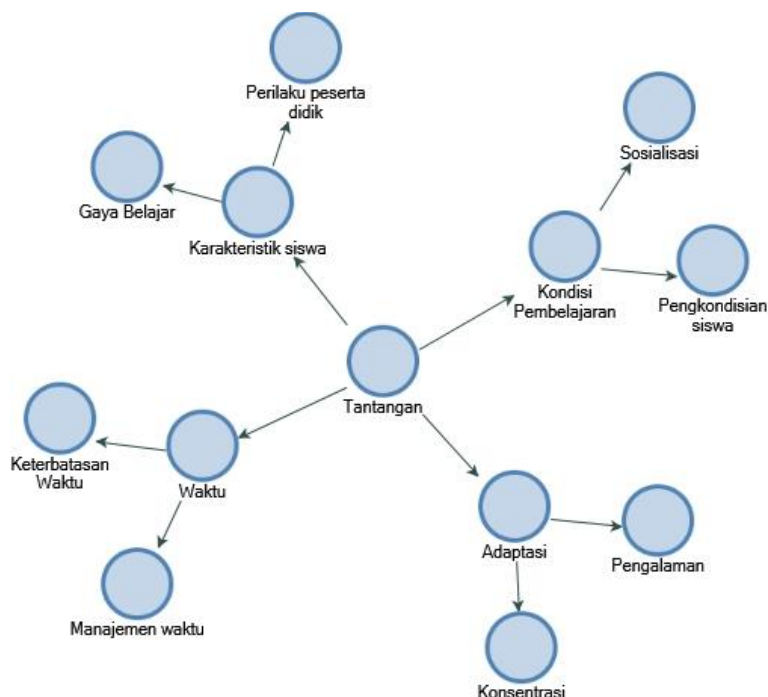
Sumber belajar lebih beraneka ragam dan lebih konkrit sesuai aspek kehidupan sehingga akan tercipta pembelajaran yg bermakna, siswa akan lebih aktif dan kreatif sehingga mampu berpikir kritis dan pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik. (Guru 4)

Murid akan merasakan pengalaman belajar secara langsung yang dapat membantu mengembangkan potensi setiap murid yang berbeda-beda dengan lebih mengenali lingkungan sekitar dimana lingkungan sekitar dapat menjadi sumber belajar mereka. (Guru 8)

Manfaat yang bisa di dapat dari pembelajaran di luar kelas adalah siswa dapat mengetahui dan memahami apa yang di lakukan dan juga agar menambah wawasan. (Guru 10)

2. Tantangan dalam Pembelajaran di Luar Kelas

Tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran di luar kelas pada tingkat pendidikan sekolah dasar terutama pada penerapan kurikulum merdeka meliputi empat sub tema, yaitu kondisi pembelajaran, adaptasi, waktu dan karakteristik siswa. Gambar 3 menunjukkan tantangan yang dihadapi oleh guru.



Gambar 3. Tantangan Pembelajaran di Luar Kelas

Pada pembelajaran di luar kelas guru menghadapi permasalahan dalam kondisi pembelajaran. Guru harus melakukan sosialisasi serta pengkondisian kepada siswa terkait pembelajaran di luar kelas dan penderapan kurikulum merdeka pada tingkat pendidikan sekolah dasar.pada tahapan ini guru harus berkerja lebih ekstra agar nantinya dalam proses pembelajaran siswa merasaa sesuai dan merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tantangan yang timbul saat mengelola pembelajaran di luar kelas adalah mengkondisikan siswa supaya pembelajaran tidak monoton

dan terkesan membosankan yaitu dengan cara menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi. (Guru 1)

Pengkondisian dan sosialisasi dengan orang tua siswa. (Guru 11)

Tantangan lain yang timbul pada pembelajaran di luar kelas adalah adaptasi siswa. Proses adaptasi merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi oleh guru, penerapan kurikulum merdeka dan metode pembelajaran baru mengharuskan seorang guru untuk membiasakan anak didiknya untuk melakukan penyesuaian pembelajaran. Adaptasi ini biasanya tidak hanya terjadi atau diterapkan pada peserta didik saja, akan tetapi pada lembaga dan seluruh warga sekolah. Adaptasi sukar dilakukan karena siswa kurang konsentrasi saat mengikuti kegiatan pembelajaran dan tidak adanya pengalaman sebelumnya terkait pembelajaran yang dilaksanakan serta kurikulum merdeka.

Tidak memiliki pengalaman program merdeka belajar, keterampilan mengajar, keterbatasan referensi. (Guru 6)

Sebagian peserta didik kurang konsentrasi, sebagian peserta didik sulit dikondisikan, banyak menyita waktu dan harus lebih dari satu guru untuk membimbing peserta didik. (Guru 12)

Penerapan metode pembelajaran di luar kelas membutuhkan waktu yang lumayan banyak, sehingga waktu menjadi salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh guru. Maka dari itu saat penerapan metode pembelajaran ini guru harus pandai dalam manajemen waktu dengan keadaan waktu yang sangat terbatas agar pembelajaran bisa tetap berjalan dan mencapai hasil yang maksimal.

Ketersediaan sarana berupa lapangan yang cukup dan manajemen waktu dan pengkondisian siswa agar tetap pada kesepakatan kelas yang sudah dibuat. (Guru 13)

Pada saat mengimplementasikan kurikulum merdeka dapat menimbulkan tantangannya yaitu ketersediaan sumber daya, keamanan seperti cuaca ekstrem, biaya, keterbatasan waktu, perijinan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang matang dan pengelolaan yang baik, serta kolaborasi dengan berbagai pihak terkait, seperti komunitas, pemerintah, dan institusi pendukung lainnya. Hal ini akan membantu dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran di luar kelas dan meminimalkan risiko yang mungkin terjadi. (Guru 14)

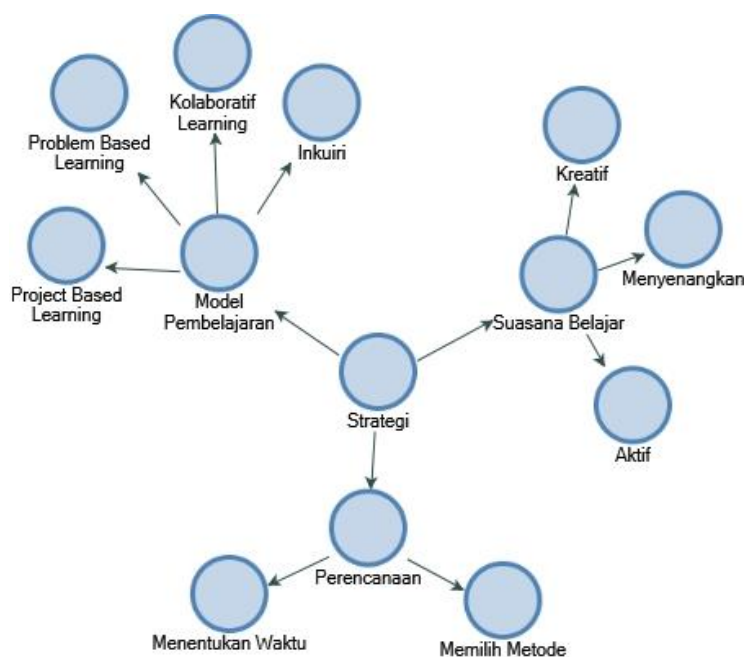
Lalu tantangan selanjutnya yaitu mengenai karakteristik siswa. Setiap anak tentunya memiliki karakteristik atau ciri khas masing-masing yang mungkin tidak akan dimiliki oleh orang lain. Dalam kegiatan pembelajaran juga tentunya siswa memiliki beberapa perbedaan, misalnya pada gaya belajar dan perilaku yang dimiliki atau ditunjukkan oleh masing-masing peserta didik. Maka dari itu dalam penerapan pembelajaran di luar kelas, gaya belajar dan perilaku siswa menjadi salah satu tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh guru.

Perilaku atau karakteristik peserta didik yang beragam. (Guru 2)

Karena dalam kurikulum merdeka, setiap siswa bebas mengeksplorasi pengalaman belajarnya pembelajaran outdoor lebih menantang dan perlu pengelolaan kelas yang maksimal untuk menyikapi gaya belajar siswa yang beragam. Siswa dengan gaya belajar kinestetik akan lebih nyaman jika pembelajaran outdoor, dan kurang nyaman bagi yang gaya belajar audio atau visual. (Guru 5)

3. Strategi dalam Pembelajaran di Luar Kelas

Kelancaran berlangsungnya pembelajaran di luar kelas membutuhkan strategi yang tepat. Pemilihan strategi dapat dijadikan alternatif dalam tercapainya hasil yang optimal dalam sebuah pembelajaran. Strategi pada pembelajaran di luar kelas terdapat tiga sub tema, yaitu meliputi model pembelajaran, suasana belajar dan perencanaan.



Gambar 4. Strategi yang digunakan pada Pembelajaran di Luar Kelas

Strategi yang harus dilakukan guru dalam melakukan penerapan pembelajaran di luar sekolah pada tingkat SD kelas rendah dan pemberlakuan kurikulum merdeka adalah memilih model pembelajaran yang sesuai dengan metode pembelajaran. Model yang di pilih yaitu problem based learning, project based learning, inkuiri dan kolaboratif learning. Pemilihan ini di dasarkan pada kemampuan guru dalam mengelola model pembelajaran dan kemampuan atau ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di luar kelas. Model pembelajaran harus digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan di awal perencanaan. Beberapa guru berkata:

Kolaboratif learning, bekerjasama dengan teman sebaya dalam menyelesaikan suatu kegiatan. (Guru 3)

Strategi yang dapat dilakukan adalah Strategi pembelajaran inkuiri. Dengan menggunakan inkuiri siswa dapat mencari dan menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi sehingga pembelajaran lebih terarah dan bermakna. (Guru 5)

Misalnya menggunakan model PBL dan PJBL. Peserta didik dapat diajak untuk mengamati permasalahan dari lingkungan sekitar dikaitkan dengan pembelajaran di kelas kemudian mencari solusi dan menghasilkan produk akhirnya. (Guru 7)

Strategi lain yang digunakan untuk mencapai hasil yang optimal pada metode pembelajaran di luar kelas adalah suasana belajar. Diaman suasana belajar ini mampu membangkitkan semangat pada anak-anak. Apabila strategi dalam pembelajaran ini berhadil dilakukan maka akan memperoleh suasana belajar yang menyenangkan, dan siswa menjadi kreatif dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Guru 12 berkata:

Membuat langkah-langkah kegiatan pembelajaran di luar kelas, memilih metode pembelajaran yang sesuai, menentukan waktu pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi, Memilih tempat untuk pembelajaran di luar kelas yang menarik untuk peserta didik dan memilih kriteria penilaian yang sesuai dengan peserta didik. (Guru 12)

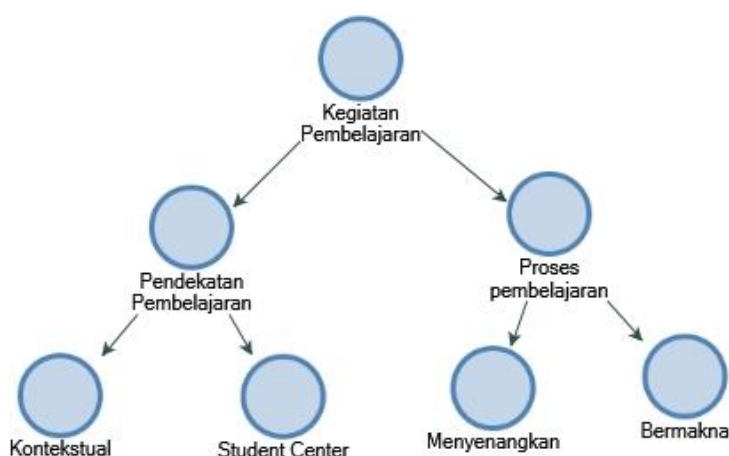
Selanjutnya strategi yang bisa di lakukan oleh guru dalam pembelajaran di luar kelas adalah perencanaan. Perencanaan pembelajaran harus di siapakan secara matang dan tersusun dengan baik, hal ini dilakukan agar proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik tanpa adanya kendala yang dapat menghambat kegiatan pembelajaran yang sedang diselenggarakan.

Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan aktif dan kreatif agar tujuan pembelajarn tercapai. (Guru 2)

Secara aktif, kreatif, inspiratif, komunikatif dan lebih menantang. (Guru 6)

4. Kegiatan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran guru harus memperhatikan siswa dan seluruh perangkat yang ada di kelas. Kegiatan pembelajaran merupakan strategi yang dapat dilakukan untuk mencapai hasil maksimal dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan gambar 5 menyebutkan bahwa terdapat dua sub tema yaitu proses belajar dan pendekatan pembelajaran.



Gambar 5. Kegiatan Pembelajaran dalam Pembelajaran di Luar Kelas

Proses pembelajaran pada outdoor study dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya mampu berjalan dengan baik apabila berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan akan tetapi tetap bermakna bagi anak. Kegiatan pembelajaran pada tingkat sekolah dasar terutama pada kurikulum merdeka harus berjalan dengan baik tanpa adanya pemberian tekanan kepada peserta didik. Guru 4 menyatakan sebagaimana berikut:

Kegiatan yang bisa membuat siswa merasa senang untuk mengeksplor dan berpusat pada siswa. Pembelajaran juga sebaiknya dihubungkan dengan dunia nyata agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. (Guru 4)

Selanjutnya pada kegiatan pembelajaran harus memperhatikan pendekatan yang digunakan. Pendekatan pembelajaran sedikit banyaknya mempengaruhi

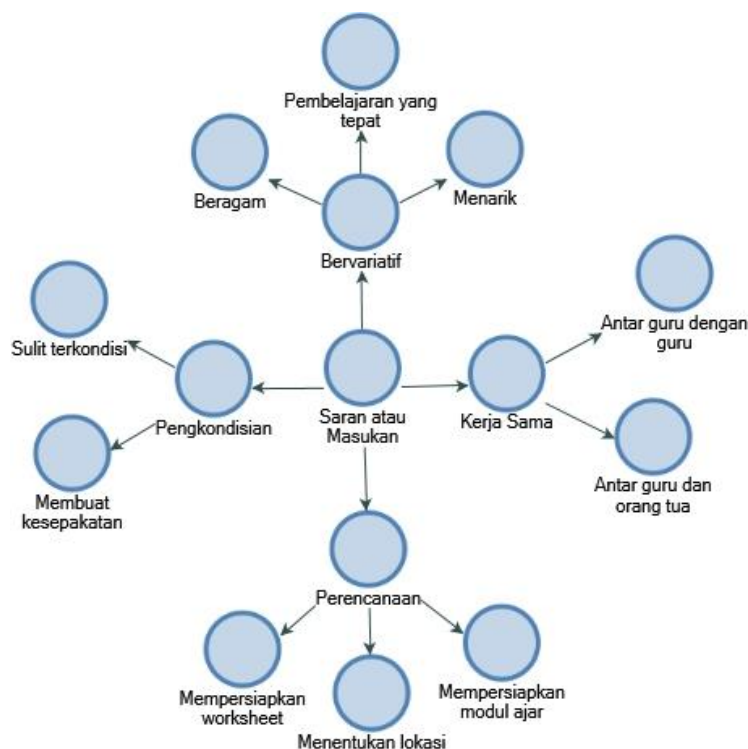
keberhasilan metode pembelajaran di luar kelas pada tingkat pendidikan sekolah dasar kelas rendah. Pendekatan pembelajaran dilakukan bertujuan untuk menuntun siswa atau peserta didik belajar sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan pada awal perencanaan pembelajaran. Pendekatan yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran di luar kelas ini adalah pendekatan student center dan pendekatan kontekstual. Beberapa guru menyatakan sebagaimana berikut:

Kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari yang berhubungan dengan lingkungan sekitar, peserta didik dapat menggali potensinya, peserta didik menjadi aktif, mandiri dikemas dengan pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik dapat menjawab soal soal dengan mudah. (Guru 2)

Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada siswa. Materi yang diajarkan saat pembelajaran di luar kelas sebaiknya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. (Guru 6)

5. Saran atau Masukan Pembelajaran di Luar Kelas

Saran dan masukan yang diberikan oleh guru pada pembelajaran di luar kelas pada tingkat Pendidikan sekolah dasar meliputi beberapa sub tema, di antaranya bervariasi, perencanaan, Pengkondisian dan kerja sama. Saran dan masukan yang diberikan oleh guru diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di luar kelas pada tingkat Pendidikan sekolah dasar.



Gambar.6 Saran atau Masukan terhadap pembelajaran di luar kelas

Didasarkan gambar 6 di atas, saran atau masukan yang diberikan oleh guru digunakan untuk menyempurnakan pembelajaran. Saran atau masukan merupakan hasil temuan di lapangan pada pelaksanaan pembelajaran di luar kelas tingkat sekolah dasar kelas rendah. Saran yang diberikan salah satunya adalah pelaksanaan pembelajaran di luar kelas harus lebih bervariasi, menarik, tepat dan juga beragam.

Saran atau masukan untuk mengelola pembelajaran di luar kelas. Di tambah buku panduan sebagai referensi supaya pembelajaran di luar kelas lebih bervariasi. (Guru 1)

guru berperan aktif memanfaatkan lingkungan belajar peserta didik dengan pengelolaan pembelajaran yang tepat, menarik, memotivasi peserta didik untuk belajar lebih semangat lagi. (Guru 2)

Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran di luar kelas membutuhkan adanya kerja sama yang terjalin dengan baik antara orang tua dengan guru. Kegiatan kerja

sama ini dilakukan untuk memperlancar berlangsungnya pembelajaran di luar kelas, orang tua dan guru harus senantiasa menjaga komunikasi, menjaga keamanan atau mempertimbangkan resiko serta kenyamanan peserta didik dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran.

Memilih tempat yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, mempertimbangkan manajemen resiko sebelum menentukan lokasi tujuan, bekerjasama dengan guru lain dan orang tua/wali siswa.

(Guru 3)

Usahakan melakukan pembelajaran di luar kelas dimulai dari kegiatan yang sederhana atau jarak dekat dan harus melibatkan atau bekerja sama dengan guru lain serta orang tua/wali murid.

(Guru 15)

Selain adanya kegiatan kerja sama yang harus terjalin antara orang tua dan guru, tugas lain seorang guru juga adalah melakukan perencanaan pembelajaran. Di dalam pembelajaran di luar kelas membutuhkan perencanaan yang matang dan harus di persiapkan sebaik mungkin. Pada tahap perencanaan, seorang guru harus menyusun modul pembelajaran yang akan di pelajari juga media pembelajaran yang tepat untuk di terapkan dalam pembelajaran di luar kelas. Penilaian yang di buat dalam pembelajaran harus direncanakan dengan matang dan sesuai serta menyiapkan lembar kerja siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas juga, seorang guru harus mempersiapkan pemilihan tempat dan waktu agar dapat berjalan dengan tepat dan efisien.

Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas guru membuat perencanaan atau modul ajar, materi apa yang akan di sampaikan, media pembelajaran yang tepat. (Guru 2)

Memilih tempat yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, mempertimbangkan manajemen resiko sebelum menentukan

lokasi tujuan, bekerjasama dengan guru lain dan orang tua/wali siswa, mempersiapkan worksheet yang sesuai tujuan pembelajaran. (Guru 3)

Membuat langkah-langkah pembelajaran terlebih dahulu, membuat kriteria penilaian yang sesuai. (Guru 12)

Kegiatan pembelajaran di luar kelas membutuhkan adanya pengkondisian, baik itu pengkondisian peserta didik maupun pengkondisian proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini yang dapat membantu suatu pengkondisian pembelajaran di luar kelas adalah dengan cara melibatkan siswa dalam membuat peraturan pembelajaran, dengan dilaksanakannya hal tersebut maka siswa akan merasa ikut andil dan dianggap keberadaannya dalam membuat peraturan atau keputusan. Kesepakatan yang dilakukan antara siswa dengan guru pada saat pembelajaran di luar kelas menjadikan sebuah pembelajaran dapat tercapai hasil yang maksimal. Guru 9 berkata:

Persiapkan rencana pembelajaran dengan matang dan alat yang dibutuhkan, sampaikan aturan ketika di luar kelas dan buat kesepakatan dengan murid terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan agar kegiatan lebih kondusif dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. (Guru 9)

PEMBAHASAN

Pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) memiliki banyak sekali manfaat karena pembelajaran dilaksanakan secara nyaman, suasana belajar lebih menyenangkan sehingga anak tidak bosan dengan kegiatan pelajaran yang dilakukan (Suwardi, 2023). Selain itu juga karena dalam pembelajaran ini dekat dengan sumber belajar, maka akan membantu anak untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru (Yogik priyanto, 2018) dimana dalam kegiatan pembelajaran ini dalam aspek

proses pembelajaran berlangsung dapat meningkatkan keterampilan siswa, mengembangkan potensi dan juga menggiring siswa untuk lebih berpikir kritis, holistik dan juga menjadi lebih mandiri dalam belajar. Hal ini terjadi karena dalam proses pembelajaran siswa akan dilibatkan secara fisik dalam kegiatan pembelajaran (Muniroh et al., 2022). Dalam pelaksanaan pembelajaran di luar kelas digunakan melalui pembelajaran yang kontekstual, yang dapat memotivasi siswa untuk ikut menghubungkan kegiatan pembelajaran dengan lingkungan (Aliyyah et al., 2020)

Selain dari manfaat yang bisa dirasakan dalam penerapan outdoor study ini adapula tantangan yang harus dihadapi guru, misalnya adalah karakteristik pada setiap siswa, karena pada dasarnya karakter siswa akan berbeda antara satu dengan yang lainnya mulai dari perilaku hingga gaya belajarnya. Tantangan lain dalam pembelajaran ini adalah kondisi pembelajaran, karena pembelajaran dilakukan di luar kelas maka kegiatannya dibutuhkan pengkondisian dan sosialisasi agar kegiatan belajar tetap berjalan secara efektif. Karen kondisi pembelajaran yang berbeda dan tergolong baru maka diperlukan proses adaptasi yang digunakan untuk melatih konsentrasi dan juga menciptakan suatu pengalaman yang baru. Dengan adanya proses pengkondisian, sosialisasi juga adaptasi yang harus dilakukan maka kegiatan pembelajaran ini juga memakan waktu yang cukup banyak, sedangkan dalam kegiatan ini waktu yang diberikan sangat terbatas sehingga guru harus pintar dalam manajemen waktu.

Strategi yang digunakan oleh guru berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah kami lakukan adalah dengan cara membuat perencanaan mulai dari memilih model pembelajaran yang sesuai dengan metode pembelajaran di luar kelas. Strategi yang digunakan harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa (Ati, Aster Pujaning et al., 2020). Kegiatan pembelajaran dalam metode ini tentunya akan membuat siswa merasa nyaman, dimana dalam kegiatan ini siswa akan di ajak lebih dekat dengan alam sehingga dapat melatih pemikiran siswa dan lebih memahami

keadaan sekitar. Dalam kegiatan pembelajaran tentunya tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa saja akan tetapi juga meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas (Antari et al., 2021). Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Aliyyah et al., 2017)

Demi terjadinya suatu proses pembelajaran yang baik dalam penerapan metode ini, responden penelitian telah memberikan saran atau masukan. Saran dan masukan yang diterima berupa pengkondisian yang harus dilakukan pada saat pembelajaran, kerja sama yang harus terjalin antara guru dan orang tua, perencanaan yang matang serta adanya variasi dalam kegiatan pembelajaran agar menjadi lebih bermakna bagi siswa.

KESIMPULAN

Penerapan kurikulum merdeka sebagai hasil evaluasi dari kurikulum 2013 telah dilakukan sejak tahun 2022, dimana kurikulum ini diluncurkan untuk mengejar ketertinggalan pendidikan di negara Indonesia. Dalam kurikulum ini banyak sekali metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk memberikan kebebasan atau merdeka belajar pada siswa dan guru. Metode pembelajaran di luar kelas menjadi salah satu metode yang dapat digunakan untuk membantu anak mengembangkan minat dan bakat serta membebaskan guru untuk berkreasi dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran ini banyak sekali manfaat yang dirasakan. Selain itu adapula tantangan yang harus dihadapi oleh guru dan strategi yang dilakukan agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Demi terciptanya kegiatan pembelajaran yang efektif guru harus mempersiapkan perencanaan yang matang dan juga memperhatikan manajemen waktu. Saran dan masukan yang dikemukakan oleh masing masing responden dapat dijadikan suatu evaluasi agar kegiatan pembelajaran ini lebih optimal diterapkan pada kelas rendah.

REFERENSI

- Aliyyah, R. R., Abdurakhman, O., & Humaniora, J. S. (2017). *Pengelolaan Kelas Rendah di SD Amaliah Ciawi Bogor* [Preprint]. INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/z26fq>
- Aliyyah, R. R., Ayuntina, D. R., Herawati, E. S. B., Suhardi, M., & Ismail. (2020). Using of Contextual Teaching and Learning Models to Improve Students Natural Science Learning Outcomes. *Indonesian Journal of Applied Research (IJAR)*, 1(2), 65–79. <https://doi.org/10.30997/ijar.v1i2.50>
- Aliyyah, R. R., Gunadi, G., Sutisnawati, A., & Febriantina, S. (2023). Perceptions of elementary school teachers towards the implementation of the independent curriculum during the COVID-19 pandemic. *Journal of Education and e-Learning Research*, 10(2), 154-164.
- Almarisi, A. (2023). *Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis*. 7(1), 111–117.
- Antari, C. J., Triyogo, A., & Ekok, A. S. (2021). Penerapan Model Outdoor Learning pada Pembelajaran Tematik Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2209–2219. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1165>
- Ati, Aster Pujaning, Cleopatra, Maria, & Widiyanto, Sigit. (2020). *Strategi Pembelajaran dan Pengajaran Menulis Bahasa Indonesia: Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0*. 36–42.
- Awaluddin, R., & Setiyadi, M. W. (2023). *Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Learning Berbentuk Jelajah Lingkungan Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*. 14(1).
- Braun, V., & Clarke, V. (2019). Reflecting on reflexive thematic analysis. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 11(4), 589–597. <https://doi.org/10.1080/2159676X.2019.1628806>
- Ekok, A. S., Andeli, A. P., & Sofiarini, A. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Outdoor Learning pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SD Negeri Tanjung Beringin*.
- Kumar, R. (2011). *Research Methodology a step-by-step guide for beginners* (Fifth Edition). Sage Publishing.
- Muniroh, L., Ghufroon, S., Thamrin Hidayat, M., & Kasiyun, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Di Luar Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Dalam Menulis Laporan Di UPT SDN 177 Gresik. *Journal of System Engineering and Technological Innovation (JISTI)*, 1(02), 48–54. <https://doi.org/10.38156/jisti.v1i02.22>
- Suryantika, I., & Aliyyah, R. R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi Pembelajaran di Luar Kelas pada Sekolah Dasar. *KARIMAH TAUHID*, 2(6), 3103-3134.

- Suwardi, A. A., & Aliyyah, R. R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi Guru dalam Mengelola Minat Belajar Siswa pada Sekolah Dasar. *KARIMAH TAUHID*, 2(6), 2948-2965.
- Pratycia, A., Dharma Putra, A., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 58–64. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>
- Yogik priyanto. (2018). *Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 3 SD pada Pelajaran IPA*.